Zahran, A. A., Daryanto, J., & Yulisetiani, S. (2026). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Pemahaman Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2895-2905*. https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2895-2905

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Pemahaman Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Aisha Azmi Zahran[1], Joko Daryanto[2] , dan Septi Yulisetiani[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia
[3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

Email: **jokodaryanto@staff.uns.ac.id**

Dikirim : 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi: 1 September
Diterima: 1 Oktober

Kata Kunci:
Reading Comprehention;
Narrative Text;
Learning Difficulties;
Elementary School

Abstrak

Reading comprehension is a basic skill that elementary school students must master, particularly in understanding narrative texts, which require the ability to grasp explicit and implicit information. In fifth-grade students at Pucangan 03 Elementary School, Kartasura, many students still struggle to understand narrative texts despite being technically fluent readers. This study aims to describe the types of difficulties in reading comprehension and the contributing factors. This study used a qualitative case study approach. Data were collected through observations, interviews, essay tests, and documentation from fifth-grade teachers and six students selected purposively from high, medium, and low ability categories. Data were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model and validated through triangulation of techniques and sources. Students had a good grasp of literal and interpretative comprehension, but still struggled with critical and creative comprehension. These difficulties were influenced by internal factors such as low reading interest and concentration, as well as external factors such as learning methods and less than conducive classroom conditions. These findings emphasize the need for teachers to design gradual and varied reading comprehension lessons to train students' critical and creative thinking skills.

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah sebagai bekal peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, sekaligus sebagai sarana melatih kemampuan menalar dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melibatkan peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuan (Ali, 2020). Mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain (Wulandari et al., 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi keterampilan yang harus dikuasai sejak dini karena melalui membaca peserta didik dapat mengetahui dan memahami informasi yang ingin diperoleh, sekaligus melatih ketepatan dan kecepatan pemerolehan makna dari bacaan (Suparlan et al., 2021).

Membaca pada dasarnya bertujuan untuk memahami isi suatu teks, sehingga membaca pemahaman menjadi kunci utama yang perlu dikuasai peserta didik (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks, yaitu pembaca dituntut untuk memadukan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimilikinya guna memahami kata-kata tertulis serta isi bacaan yang sedang dibaca (Yulisetiani, Widhiyastuti, et al., 2025). Senada dengan hal tersebut, membaca pemahaman juga diartikan sebagai proses menggali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali makna yang terkandung di dalamnya (Karsono et al., 2020). Membaca pemahaman merupakan keterampilan fundamental yang berperan penting bagi keberhasilan akademik peserta didik serta menjadi dasar bagi perolehan pengetahuan di berbagai bidang (Yulisetiani, Setyawati, et al., 2025). Sejalan dengan itu, membaca pemahaman juga dipahami sebagai proses aktif dalam memperoleh makna melalui interaksi pengetahuan dan pengalaman yang dihubungkan dengan pokok bahasan suatu bacaan (Adi & Devita, 2026). Salah satu jenis teks yang sering menjadi kendala peserta didik adalah teks narasi, yaitu teks yang menggambarkan suatu peristiwa secara kronologis dan memuat unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, serta amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca (Anggriani & Indihadi, 2018). Teks narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berfungsi menceritakan suatu kejadian atau rentetan kejadian sesuai urutan waktu.Penguasaan unsur-unsur tersebut menjadi dasar penting dalam pembelajaran menulis maupun membaca teks narasi di sekolah dasar (Wahdini et al., 2025). Kemampuan literasi peserta didik Indonesia dalam memahami teks sastra masih tergolong rendah, dan banyak peserta didik sekolah dasar yang mengalami kesulitan memahami serta menganalisis teks narasi.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Observasi awal di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik kelas V masih kesulitan memahami isi bacaan pada teks narasi dan banyak yang keliru dalam menjawab pertanyaan pemahaman, meskipun secara teknis mereka mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum tentu diikuti oleh pemahaman yang utuh terhadap isi teks (Wayan & Suartini, 2022), sehingga diperlukan analisis mendalam mengenai bentuk kesulitan dan faktor penyebabnya.

Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri Pucangan 03; dan (2) faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca pemahaman teks narasi. Kesenjangan yang mendasari penelitian ini adalah masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara mendalam kesulitan membaca pemahaman teks narasi sekaligus faktor penyebabnya secara bersamaan pada satu subjek penelitian yang sama.

Keadaan Terkini Penelitian

Peserta didik sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman teks narasi. Mirasanthi et al (2016) mengidentifikasi bahwa peserta didik kesulitan memahami isi bacaan, mencari ide pokok, mengutarakan pemikiran, dan menyusun kesimpulan, sedangkan Ardiyanto et al (2021) menemukan problematika serupa pada aspek menjelaskan ide pokok dan menarik kesimpulan dari bacaan. Rahman & Khoiri (2026) menemukan enam kesulitan utama peserta didik, yaitu kesulitan memahami isi teks, keterbatasan kosakata, kesulitan memahami alur cerita, kesulitan menentukan ide pokok, kesulitan memahami pesan moral, dan kesulitan memahami karakteristik tokoh. Restiani et al (2022) menemukan bahwa peserta didik cukup menguasai pemahaman literal dan interpretatif, tetapi masih kesulitan pada pemahaman kritis dan kreatif. Sementara itu, Agustin & Citrawati (2024) melaporkan kesulitan peserta didik dalam menentukan tema, alur, latar, tokoh, dan amanat akibat rendahnya motivasi dan kebiasaan menulis, dan Munjiah et al (2026) menambahkan bahwa kesulitan memahami teks narasi juga dipengaruhi oleh minat baca, metode pembelajaran guru, dan keterbatasan bahan ajar. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan membaca pemahaman juga banyak dikaji. Pramayshela et al (2023) dan Sarika et al (2021) menunjukkan bahwa minat baca yang rendah berkontribusi terhadap lemahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sedangkan Putri & Fathoni (2022) serta Oktaviani & Nursalim (2021) menegaskan pentingnya rancangan pembelajaran yang kontekstual dan terpadu agar peserta didik lebih mudah memahami materi, termasuk materi teks narasi.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Kebaruan,Kesenjangan Penelitian.& Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis kesulitan membaca pemahaman teks narasi berdasarkan empat tingkatan pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif sekaligus faktor internal dan eksternal penyebabnya pada subjek dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesulitan yang dialami peserta didik kelas V dalam membaca pemahaman teks narasi; dan (2) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengungkap secara mendalam kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pucangan 03 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa dan hasil wawancara awal menunjukkan adanya kendala membaca pemahaman pada sebagian peserta didik.

Data and Sumber Data

Data penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang terdiri atas data primer, berupa hasil observasi, wawancara, dan tes, serta data sekunder, berupa dokumentasi pekerjaan peserta didik dan dokumen resmi sekolah. Sumber data meliputi guru kelas V dan 27 peserta didik kelas V, dengan enam peserta didik dipilih sebagai subjek utama menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dua peserta didik pada masing-masing kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes membaca pemahaman.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui empat teknik. Observasi pasif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas peserta didik. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap guru dan peserta didik untuk menggali kesulitan belajar serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks narasi berdasarkan bacaan “Bandung Lautan Api”, dengan sepuluh butir soal yang mencakup empat aspek: pemahaman literal (menentukan 5W+1H), pemahaman interpretatif (menentukan ide pokok dan amanat), pemahaman kritis (membuat kesimpulan), dan pemahaman kreatif (menceritakan kembali isi teks). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa hasil pekerjaan peserta didik dan foto kegiatan penelitian.

Analisis Data

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, tes, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, dengan membandingkan pendapat guru kelas V dan peserta didik.

HASIL

Subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik kelas V SD Negeri Pucangan 03, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman, peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Tinggi	6
2	Sedang	13
3	Rendah	8

Dari populasi tersebut dipilih 6 subjek penelitian (S1–S6) secara purposive yang mewakili ketiga kategori kemampuan, masing-masing dua peserta didik per kategori, dengan nilai berkisar antara 42,5 hingga 80 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Teks Narasi

Subjek	**Nilai**	**Keterangan**
S1	60	Sedang
S2	75	Tinggi
S3	80	Tinggi
S4	42,5	Rendah
S5	60	Sedang
S6	45	Rendah

Rincian perolehan skor peserta didik pada setiap aspek tingkatan pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Hasil Tes Peserta Didik

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

No	Subjek	Literal						Interpretatif	Kritis		Kreatif	Jumlah	Nilai	Kategori
1	S1	3	2	4	3	3	2	3	0	1	3	24	60	Sedang
2	S2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	30	75	Tinggi
3	S3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	32	80	Tinggi
4	S4	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	17	42,5	Rendah
5	S5	3	3	4	3	2	2	3	3	0	1	24	60	Sedang
6	S6	2	2	4	3	2	1	1	0	0	3	18	45	Rendah

Pada pemahaman literal, terdapat indikator menentukan unsur 5W+1H, sebagian subjek cukup mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh, tempat, dan waktu kejadian, tetapi mengalami kesulitan pada pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" yang menuntut pemahaman proses dan sebab suatu peristiwa. S1, S2, S3, dan S5 tergolong cukup mampu menjawab pertanyaan 5W+1H dengan sedikit kekurangan pada kelengkapan jawaban, sedangkan S4, dan S6 mengalami kesulitan lebih besar, terutama pada pertanyaan "apa", "kapan", "mengapa", dan "bagaimana", akibat rendahnya minat membaca dan kebiasaan membaca sekilas.

Pada pemahaman interpretatif, terdapat indikator menentukan ide pokok, empat dari enam subjek (S1, S2, S3, S5) mampu menentukan ide pokok paragraf dengan memperhatikan kalimat yang memuat topik permasalahan, meskipun jawaban masih kurang lengkap. Sebaliknya, S4 dan S6 belum mampu menentukan ide pokok karena belum memperhatikan kalimat topik dalam paragraf.

Pada pemahaman kritis, terdapat indikator memahami amanat dan membuat kesimpulan. Lima subjek mengalami kesulitan memahami amanat dan lima subjek mengalami kesulitan membuat kesimpulan. Pada indikator amanat, beberapa subjek peserta didik hanya menuliskan kembali isi cerita dan belum mampu menyampaikan pesan moral atau nasihat yang terkandung dalam teks. Pada indikator kesimpulan, sebagian peserta didik menyalin judul atau salah satu bagian cerita sehingga belum menggambarkan isi bacaan secara keseluruhan. Kesulitan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu mengolah informasi dan menarik makna yang lebih mendalam dari teks.

Pada pemahaman kreatif , terdapat indikator menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, S1, S2, dan S3 mampu menceritakan kembali isi teks narasi meskipun S1 dan S2 belum sepenuhnya lengkap dalam menceritakan kembali isi teks bacaan narasi. Sebaliknya, S4, S5, dan S6 belum mampu menceritakan kembali isi bacaan secara utuh; jawaban mereka hanya berupa pengambilan sebagian kalimat, judul, atau ide pokok salah satu paragraf tanpa disusun ulang menggunakan bahasa sendiri.

Kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dialami peserta didik

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya konsentrasi saat membaca, dan perbedaan daya tangkap antarpeserta didik; peserta didik dengan minat baca rendah cenderung membaca secara sekilas sehingga tidak memahami isi bacaan secara menyeluruh. Faktor eksternal meliputi kondisi kelas yang tidak selalu kondusif serta metode pembelajaran yang digunakan guru; suasana kelas yang ramai mengurangi fokus peserta didik, sedangkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap bacaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V bersifat berjenjang, dengan tingkat kesulitan yang meningkat seiring bertambahnya kompleksitas pemahaman yang dituntut. Pada pemahaman literal, kesulitan terutama muncul pada pertanyaan yang menuntut penjelasan sebab dan proses ("mengapa" dan "bagaimana"), bukan sekadar identifikasi tokoh, tempat, atau waktu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Frans et al (2023) bahwa pemahaman literal menuntut kemampuan menemukan informasi yang tersurat, dan memperkuat temuan Sari et al (2022) bahwa peserta didik sekolah dasar masih kesulitan menemukan informasi karena membaca secara sekilas tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Pada pemahaman interpretatif, kesulitan lebih menonjol pada indikator memahami amanat dibandingkan menentukan ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah mengenali topik permasalahan dalam paragraf, tetapi lebih sulit menafsirkan pesan moral yang tidak dinyatakan secara langsung. Sesuai dengan pendapat Kholiq & Luthfiyati (2020) pemahaman interpretatif menuntut proses penafsiran terhadap isi bacaan, sehingga sejalan dengan temuan Rahman dan Khoiri (2026) bahwa peserta didik sekolah dasar masih kesulitan menentukan ide pokok dan memahami pesan moral dalam teks narasi.

Pemahaman kritis menjadi tingkatan dengan kesulitan paling tinggi dalam penelitian ini; sebagian besar subjek, termasuk yang berkategori tinggi, belum mampu memahami amanat secara eksplisit, dan hanya sebagian kecil yang mampu membuat kesimpulan dengan tepat. Sesuai pendapat Dalman (2021), pemahaman kritis menuntut kemampuan menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan untuk menarik kesimpulan, sehingga memerlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan pemahaman literal maupun interpretatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peserta didik masih kesulitan membedakan antara "pesan yang ingin disampaikan penulis" dan "ringkasan peristiwa", yang keduanya sering tertukar dalam jawaban mereka.

Pada pemahaman kreatif, peserta didik berkategori tinggi cukup mampu menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, sedangkan peserta didik berkategori sedang dan rendah cenderung menyalin kalimat atau judul teks tanpa

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

mengolahnya kembali. Temuan ini sesuai dengan pendapat Dalman (2021) bahwa pemahaman kreatif menuntut kemampuan mengembangkan informasi bacaan menjadi gagasan baru, dan sejalan dengan Muliawanti et al (2022) bahwa peserta didik sekolah dasar masih kesulitan menceritakan kembali isi bacaan karena belum memahami alur cerita secara utuh.

Kesulitan pada keempat tingkatan pemahaman tersebut tidak dapat dilepaskan dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Rendahnya minat baca sejalan dengan pendapat Daulay et al (2024) dan (Kholiq & Luthfiyati, 2020) bahwa faktor psikologis seperti minat dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan memahami bacaan.

Sebagaimana juga ditunjukkan Pramayshela et al (2023) dan Sarika et al (2021) bahwa minat baca yang rendah berkontribusi terhadap lemahnya kemampuan membaca pemahaman. Hal ini turut dikuatkan oleh temuan (Ardiansyah & Rahmawati, 2022) yang mengungkapkan bahwa minat baca dan motivasi belajar peserta didik kelas V bervariasi antarindividu dan berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman literal pada teks narasi. Faktor eksternal berupa keterbatasan sarana membaca dan kurangnya peran orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca juga sejalan dengan temuan (Daryanto et al., 2022) yang mengaitkan kelemahan peserta didik dalam menjelaskan unsur intrinsik dan menarik simpulan bacaan dengan minimnya dukungan sarana dan lingkungan membaca di rumah. Adapun pengaruh metode pembelajaran dan kondisi kelas terhadap konsentrasi peserta didik memperkuat pendapat Wayan & Suartini (2022) bahwa kesulitan belajar peserta didik erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diterima, serta pendapat Putri & Fathoni (2022) bahwa rancangan pembelajaran yang terpadu dan sesuai karakteristik peserta didik menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian, upaya mengatasi kesulitan membaca pemahaman teks narasi perlu menyasar baik penguatan minat dan strategi membaca pada diri peserta didik maupun perbaikan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Pucangan 03 mengalami kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang bervariasi pada setiap tingkatan pemahaman. Kesulitan relatif rendah ditemukan pada pemahaman literal dan interpretatif, sedangkan kesulitan yang lebih besar terjadi pada pemahaman kritis, khususnya dalam memahami amanat dan membuat kesimpulan, serta pada pemahaman kreatif dalam menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu minat baca dan konsentrasi peserta didik, serta faktor eksternal, yaitu metode pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar yang saling berkaitan satu sama lain.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesulitan membaca pemahaman

teks narasi bersifat berjenjang dan tidak dapat direduksi hanya pada kemampuan mengenali informasi tersurat semata, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai kesulitan membaca pemahaman pada jenjang pendidikan lain. Secara praktis, temuan ini memberi gambaran bagi guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran membaca pemahaman secara bertahap, memberikan pendampingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta menumbuhkan minat baca melalui pembiasaan literasi dan penciptaan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, F., & Devita, A. P. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *14*(3), 938–946. https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.938-946

Agustin, C. F., & Citrawati, T. (2024). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Kauman 3. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(7). https://doi.org/10.62281/v2i7.627

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, *3*(1). https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 11–22. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7129

Ardiansyah, R., & Rahmawati, D. N. (2022). Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*, 13–18. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889

Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *V*(1). https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3606

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *SHEs: Conference Series*, *5*(Snip 2021), 232–238. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343

Daryanto, J., Senja, P., & Winanrni, R. (2022). Analisis dampak pembelajaran daring pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*, 42–46. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i4.68193

Daulay, N. H., Maryono, & Zahyuni, V. (2024). Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Non Fiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*, 11594–11602. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5831

Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *5*, 55–68. https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567

Karsono, Lukluk, F. H., & Hartono. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*, 4–10. https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41026

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 81. https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261

Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat membaca pemahaman siswa sma kabupaten lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *4*, 17–32. https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535

Mirasanthi, K. G., Suarjana, I. M., &, & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan*. *3*. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7457

Muliawanti, S., Amalia, A., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605

Munjiah, A. U., Fajriati, N., & Nursyasiah, S. (2026). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *10*(1), 105–122. https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i1.2087

Oktaviani, R., & Nursalim. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa indonesia SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528

Pramayshela, A., Tanjung, E., Pasaribu, F., & Pohan, R. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *1*(3). https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611

Putri, S. A., & Fathoni, A. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5898–5909. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3163

Rahman, M., & Khoiri, A. (2026). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Teks Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *PenaKreatif : JurnalPendidikan*, *15*, 111–117. https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JPK/article/view/8805

Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(11), 1053–1067. https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067

Sari, N. I., Rukayah, & Kamsiyati, S. (2022). Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(449), 19–24. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49858

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca

Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra :Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *01*(02), 62–69. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Suparlan, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD / MI. *Fondatia*, *5*, 1–12. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Wahdini, F., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 22 SALIMPAT. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 5039–5048. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2382

Wayan, N., & Suartini, P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(1), 141–145. https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44635

Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., & Jannah, N. L. (2025). Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, *2*(1), 19–27. https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.416

Yulisetiani, S., Setyawati, I., & Winarni, R. (2025). Enhancing Students ' Reading Comprehension of Intrinsic Story Elements through the Implementation of the Reading Thinking Activity (DRTA) Model Assisted by Flash Cards. *International Journal of Elementary Education*, *9*(2), 292–301. https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94406

Yulisetiani, S., Widhiyastuti, A., & Subiantoro, S. (2025). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3), 5465–5474. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2646/1264

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.